

Perancangan Fotografi *Fashion Underwater* Bertema Biota Laut

Nova Stephanie Lambey, I Nengah Sudika Negara, Aristarchus Pranayama

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: novastephanie18@gmail.com

Abstrak

Bidang fotografi selalu berkembang dengan berbagai macam kategori seperti fashion dan foto bawah laut. Biota laut yang ada di Indonesia begitu beragam, akan tetapi beberapa diantaranya terancam punah. Perancangan ini memaparkan akan keindahan biota laut di Indonesia terutama yang sudah terancam punah dan pentingnya menjaga agar tetap lestari.

Kata kunci: perancangan, fotografi, fashion, bawah laut, biota laut, laut.

Abstract

Title: *Design Project of Fashion Underwater Photography Themed Marine Life*

Photography is always evolving with various categories such as fashion and underwater photography. Marine life in Indonesia is so diverse, but few of them are endangered. This project will expose the beauty of the marine life in Indonesia especially those which are endangered and the importance to maintain sustainability.

Keywords: *project, photography, fashion, underwater, marine life, sea.*

Pendahuluan

Judul dari Karya Tulis ini adalah “Perancangan Fotografi *Fashion Underwater* Bertema Biota Laut”. Fotografi merupakan sebuah bidang dalam desain yang saat ini banyak peminatnya di Indonesia. Dalam fotografi sendiri memiliki banyak cabang peminatan, salah satunya fotografi *fashion*. Di Indonesia sekarang ini pelaku *fashion* berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat melalui lahirnya banyak fotografer yang terjun pada bidang *fashion* komersial dan *editorial*. Dengan perkembangan ini, para fotografer berlomba - lomba untuk membuat penyampaian pesan dengan menggunakan konsep yang unik dan berbeda. Teknologi pada sekarang ini berkembang pesat dan dengan perkembangan itu bidang fotografi mendapatkan keuntungan yaitu bisa mengambil gambar di bawah laut. Dengan adanya kemajuan ini, banyak kalangan masyarakat yang menyukai *Underwater Photography* dari mengambil gambar ikan, terumbu karang ataupun biota laut yang ada. *Underwater Photography* pun berkembang pada dunia *fashion*, banyak fotografer ternama maupun yang masih amatiran berlomba - lomba untuk mencoba dan menjadikan *Underwater Photography* sebagai mata pencahariannya. *Underwater Photography* juga mempunyai tantangan tersendiri,

karena media untuk mengambil gambar tidak sama seperti biasanya. Salah satunya dengan mengambil konsep tentang Biota Laut yang sudah terancam punah di Indonesia. Biota Laut adalah semua makhluk hidup yang ada di laut baik hewan, tumbuhan, dan karang (“Biota”. Par 1). Beberapa contoh hewan laut yang terancam punah seperti Penyu, *Coelacanth*, Duyung, Kima, Kuda Laut, Paus, Lumba - lumba (“Hewan”. Par 1), Ikan Matahari, Ikan *Napoleon*, Hiu (Budiono. Par 1), dan Pari Manta (“Lipi”. Par 1). Tumbuhan bawah laut (Firman. Par 1) pun salah satu yang terancam punah, sedangkan untuk karang jenis *elegance coral*, *crisp pillow coral*, *horastrea coral*, *pillar coral*, *elliptical star coral*, *mushroom coral*, *parasimplastrea coral*, *pearl bubble coral*, *ctenella coral*, dan *elkhorn coral* (“10 Terumbu”. Par 1). Beberapa penyebab punahnya biota laut ialah daya regenerasi rendah, bencana alam, populasi lain yang lebih kuat, dan campur tangan manusia sendiri seperti pencemaran lingkungan, dan perburuan liar (Godam64. Par 1). Banyak orang kurang menghargai lingkungan khususnya laut, padahal biota laut di Indonesia sangat beragam dan indah di mata dunia. Diangkatnya perancangan ini untuk menanamkan motivasi bagi remaja dan orang dewasa agar lebih sadar akan keindahan biota laut di Indonesia serta lebih menghargainya. Perancangan ini menggunakan

teknik fotografi karena dengan fotografi orang-orang lebih mudah untuk melihat sebuah suasana tanpa harus menggunakan sebuah penjelasan verbal tentang apa yang akan disampaikan serta lebih menarik lagi karena pemotretan dilakukan di dalam air. Yang berlokasi di Manado karena terkenal akan taman laut yang indah serta menarik bagi wisatawan untuk datang menikmatinya. Laut di Manado memiliki pesona tersendiri dengan keindahan taman laut dan juga terdapat Biota Laut langka di dunia yaitu *Coelacanth* atau Ikan Raja Laut. Sekarang ini populasi Ikan Raja Laut hanya terdapat di Afrika Selatan (Latimeria Chalumnae. Par 1) dan di Manado, Indonesia (Latimeria Menadoensis. Par 1). Keindahan taman laut di Manado menjadikan surga bagi para *diving* dan *snorkeling* yang layak disebut sebagai taman laut terindah di dunia karena keanekaragaman biota laut. Dikatakan juga bahwa laut Manado dengan “*World-Class Walls and Outstanding Fish Life*”, para penyelam mengakui bahwa keindahan biota laut di laut Manado. Jarak pandang di laut sangat bagus (12-25 meter), tipe karang : *Steep coral walls* dalam keadaan yang baik dan bermacam – macam, khususnya *soft coral*. Ikan dalam jumlah yang lumayan banyak dan beragam (Muller 183). Manado juga menjadi tempat diadakan *Sail Bunaken 2009* dan diadakannya pemecahan rekor selam dunia terbanyak versi *Guinness World of Record* dengan mengerahkan 2.322 penyelam profesional (“Selam Massal”. Par 2). Dan juga pada Mei 2014 ini diadakan *World Coral Reef Conference* (WCRC) bertempat di Manado.

Identifikasi Perancangan

Identifikasi perancangan yang sejenis dan perbedaannya dengan perancangan ini :

- a. Perancangan Karya Fotografi *Fashion Underwater* Bertema *Seven Deadly Sins* oleh F. Grace Ratnasari S (42405038) pada tahun 2009. Perbedaan dengan perancangan ini ialah tema yang diangkat *Seven Deadly Sins* dan Biota Laut. Lokasi pemotretan juga berbeda yaitu di kolam renang dan di laut. Yang menyerupai yaitu sama-sama mengangkat perancangan mengenai fotografi *fashion underwater*.
- b. Perancangan Buku Bawah Laut Di Pulau Moyo Nusa Tenggara Barat Dengan Pendekatan Fotografi Beserta Media Promosinya oleh Bob Anthonio (42408220) pada tahun 2012. Perbedaan dengan perancangan ini ialah perancangan mengenai buku sebagai media promosi melalui foto di Pulau Moyo Nusa Tenggara Barat dan perancangan fotografi *fashion underwater*.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang fotografi *fashion underwater* dengan tema biota laut?

Tujuan Perancangan

Merancang karya fotografi *fashion underwater* dengan tema biota laut.

Batasan Lingkup

- a. Objek yang diangkat pada perancangan ini adalah fotografi.
- b. Pokok masalah yang diangkat merupakan fotografi *fashion underwater* dengan menerapkan tema Biota Laut.
- c. *Target audience* perancangan ini adalah seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang menekuni bidang fotografi dan *fashion*.
- d. Lokasi pemotretan dilakukan di Laut Manado, Sulawesi Utara.
- e. Waktu pemotretan dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Mei 2014.

Landasan Teori

Fotografi

Kata *Photography* sendiri berasal dari bahasa Yunani, *φως phos* (cahaya), *γραφίς graphis* (stylus, kuas) atau *γραφη graphê*, yang berarti “melukis dengan sinar atau cahaya”. Istilah *photo* atau foto adalah sebuah singkatan, banyak orang juga menyebut dengan *pictures* atau gambar. Di dalam digital fotografi, istilah *image* telah mulai digunakan untuk menggantikan istilah *photograph*. Istilah *image* adalah biasa di optik geometris (Robinson 5). Sir John Herschel adalah orang pertama yang diakui menggunakan kata *Photography* tersebut di Koran sebelum menjadi *The Royal Society* pada 14 Maret 1839. Eric Stenger seorang fotografer sejarawan Jerman pun tidak bisa hindari tentang fakta munculnya “kata” tersebut di Koran karena hasil kerja dari Fox – Talbot, yang diterbitkan di *Vossische Zeitung* 25 Februari di tahun yang sama (Neblette 1). *Camera Obscura* dikenal sebagai kamera pertama dan dari mana kata kamera berasal. Tidak banyak orang yang mengetahui hal ini. Fenomena ini terekam dan muncul dalam *Problemata* dari Aristotle diterbitkan sebelum abad 350. Langkah pertama yang pasti untuk lebih maju akan penemuan mengenai *photography* dilakukan oleh Thomas Wedgwood, anak laki – laki keempat dari pembuat pot hebat di Inggris pada pergantian abad. Wedgwood bersama Humphrey Davy, kemudian seorang kimiawan muda mengulangi pekerjaan dari Schulze dengan perak nitrat. Mereka berhasil membuat hasil cetak daun – daun dan sama dengan objeknya akan tetapi tidak bisa untuk mempersiapkan sebuah kertas yang cukup cepat untuk mendapatkan izin menggunakan kamera obscura (Neblette 4). Seiringnya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi kamera mulai berkembang dari *Camera Obscura* hingga saat ini menjadi *Digital Camera* yang sering digunakan. Genre atau kategori dari fotografi sendiri terdapat banyak cabang seperti *still life*, *portrait*, *journalism*, *wedding*, *toys*, *commercial advertising*, *food*, *fine art*, *fashion*, *landscape*, *panorama*, *wildlife*, *street*, *macro*,

underwater, dan *infra red photography* (Muchtar. Par 1).

Fashion dan Fashion Photography

Istilah *Fashion* dan *Clothing* cenderung digunakan bersinonim, tapi *fashion* sendiri mengandung banyak makna sosial yang berbeda, *clothing* ialah bahan baku yang umum digunakan oleh banyak orang. Istilah *Fashion* di Inggris, atau *la mode* di Perancis menonjol dari kata – kata yang lain, seperti *clothes*, *garment*, *attire*, *garb*, *apparel* dan *costume*, yang dimana sering berhubungan dengan *fashion* (Kawamura 3). *Fashion* adalah praktek budaya yang berhubungan dengan spesifikasi rasa dari diri baik individu atau kelompok. *Fashion* merupakan kebiasaan yang berlaku atau gaya berpakaian, etiket, prosedur; membagikan dan diinternalisasi gaya mode yang ada (Craik 16). Sedangkan Fotografi *fashion* adalah *genre* fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan *fashion item*. Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk iklan atau *fashion* majalah seperti *Vogue*, *Vanity Fair*, atau *Allure*. Seiring waktu, fotografi *fashion* telah berkembang dari estetika di mana pakaian dan *mode* lebih ditingkatkan dengan adanya lokasi eksotik atau aksesoris dalam pemotretan (Robinson 136). Fotografi *fashion* pertama kali dibuat dalam penampilan dari majalah Perancis seperti *La moda practique* dan *Les mode*. Pada 1909 Condé Nast mengambil ahli majalah *Vogue* dan juga berkontribusi untuk awal dari fotografi *fashion*. *Vogue* diikuti oleh pesaingnya, *Harper's Bazaar*, dan kedua perusahaan tersebut adalah pemimpin dibidang fotografi *fashion* (Robinson 137). Pada awalnya fotografer *fashion* hanya fokus pada mengambil gambar yang membuat pakaian dan *model* terlihat indah, tetapi berubah dengan melihat akan fotografi *fashion* sebagai jalan keluar yang hebat untuk mengekspresikan sudut pandang artistik (Tarantino 4). Sedangkan jika melihat dari beberapa nama yang sudah berkarya dalam bidang ini seperti Nicoline Patricia, Advan Matthew, Hilarius Jason, dan Michael Cools.

Diving

Kondisi lingkungan yang berbeda dibandingkan kondisi di darat membuat dibutuhkan peralatannya khusus untuk mendukung menjelajahi lingkungan perairan, dengan minimal menggunakan *Fins* (sirip kaki), *Masker* dan *Snorkel* yang dapat dilakukan aktifitas selam di permukaan air yang dikenal dengan *Skin Diving* yang kadang disebut juga “Selam Bebas”, dimana aktifitas tersebut dilakukan pada kedalaman yang relative dangkal dan waktu penyelaman yang relatif terbatas tergantung kemampuan paru - paru seseorang (Ariadno 1.3). Sedangkan untuk menyelam lebih lama disebut *SCUBA* (*Self Contained Underwater Breathing Apparatus*) dan peralatan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Hampir semua aktivitas mengandung resiko. Menyelam pada dasarnya mirip dengan terjun payung, keduanya

merupakan aktivitas dengan resiko yang relatif kecil jika dilakukan dengan menggunakan dengan peralatan yang layak dan terawat dengan baik, berpegang pada ketentuan dan prosedur keamanan serta dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang relatif aman (Ariadno 1.8). *Buddy system* adalah sebuah system berpasangan yang diterapkan di dalam sebuah kegiatan penyelaman. Tujuan dari *buddy system* ini adalah untuk saling membantu, mengontrol masing – masing pasangan dari mulai dari persiapan selama penyelaman hingga selesainya kegiatan penyelaman (Ariadno 2.32).

Tabel 1. Keterangan warna di dalam air

Merah	Paling banyak
Orange	diserap
Kuning	Sedikit kurang diserap
Hijau	Kurang banyak diserap
Biru	
Indigo	Paling sedikit diserap
Ungu	

Sumber : Ariadno (2003, 3.17)

Lautan mengandung makanan dan mineral yang bisa dijadikan kesempatan untuk berbagai hal seperti rekreasi dan hiburan. Lautan juga melindungi agar minyak dan mineral tidak bercampur dengan atmosfer dan mengitari bumi. Kelebihan - kelebihan seperti ini dari ruang air dapat menjamin masa depan manusia di bawah air. Dengan ini dapat dipastikan bahwa kemungkinan itu ada, dan teknologinya akan segera dikembangkan yang membuat banyaknya peminat dalam hal ini (Ramakrishnan 56).

Underwater Photography

Pada tahun 1893 foto *underwater* untuk pertama kalinya terungkap, insiyur bangunan Louis Boutan tidak bisa menduga peranan tampilan visual akan mengambil bagian juga di bawah air. Meskipun membutuhkan waktu hampir 25 tahun sampai gambar yang sempurna bisa diambil, warna pada lembaran *film*, dalam *moving pictures* dan bahkan dalam *stereo photography*. *Underwater photography* menarik dasar dari ilmu pengetahuan, biologi, dan arkeologi sampai gambar – gambar artistik sebagai laporan berharga pada perkembangan zaman (“Warnecke”. Par). *Underwater Photography* memungkinkan orang untuk mengintip di dunia indah ini. Beberapa foto – foto *underwater* mungkin menangkap biota laut, seperti ikan dan tumbuhan. Sementara foto – foto *underwater* lain mungkin lebih fokus pada *landscape*.

Underwater photography juga memungkinkan manusia untuk menangkap gambar struktur buatan manusia dan benda – benda yang sudah lama dilupakan seperti kapal atau perhiasan. Karena kebanyakan kamera tidak dilengkapi dengan peralatan bila terpapar dengan air, kamera *underwater* pada umumnya menggunakannya. Kamera biasanya tertutup didalam *case* yang *waterproof*. Fotografer yang mengambil gambar di bawah air juga harus dilatih dengan kemampuan menyelam (*Explore the Unknown. The Art Career Project*). Biasanya *underwater photography* sangat mahal, tetapi dengan adanya produksi massal *digital camera* di *underwater housings*, maka harga menurun dan penjualan meningkat. Pada awalnya memproduksi kamera *underwater* yang bersifat amfibi seperti Nikonos sistem yang diproduksi oleh Nikon di mana paling populer kamera untuk *underwater photography*. Ini mengubah *underwater housing* menjadi maju untuk konvensional kamera, tapi kedua sistem masih tetap mahal. Beberapa kamera *compact* untuk *underwater* telah diproduksi dan lebih murah akan tetapi hasil pada umumnya tidak terlalu bagus. Ini karena pada kondisi yang sulit khususnya yang biasa ditemukan dalam situs *underwater archaeological* seperti jarak penglihatan buruk (karena adanya partikel di dalam air), kondisi *low light*, hilangnya kontras dan hilangnya warna dengan kedalaman tertentu (*Nautical 75*). Untuk mengatasi permasalahan tersebut sistem kamera *underwater* harus termasuk:

- Lensa *Wide angle* memungkinkan fotografer untuk lebih dekat dengan subjek foto.
- Sebuah *underwater flashgun* atau *strobe* untuk mengatasi kekurangan cahaya dan warna dalam kedalaman tertentu serta meningkatkan kontras dan resolusi foto (*Nautical 75*).

Di *Underwater Photography* lebih tinggi *ASA/ISO* pada umumnya digunakan untuk mengimbangi pada kondisi *low light* (*Nautical 71*). Pengaturan terbaik untuk digunakan di bidang arkeologi adalah Nikonos V dengan lensa 15mm, namun juga ada lensa *wide angle* dengan harga lebih murah dan adaptor yang dapat dipasangkan pada lensa *standard*. Lensa 15mm memberikan distorsi yang kecil untuk lensa *wide angle*, tapi lensa ini lebih mahal. Bagaimanapun juga di air yang cukup jernih, lensa Nikonos 20mm sudah mencukupi. Produksi SLR menawarkan lebih fleksibel, tapi fotografer *wide angle* tidak hanya membutuhkan lensa *wide angle* tetapi juga membutuhkan *dome port* untuk lensa tersebut. Produksi SLR membutuhkan beberapa macam lensa dan kombinasi *port* untuk setiap tipe pemotretan termasuk *wide angle*, *standard*, dan *macro*. Semuanya bisa digunakan bersamaan dengan jarak *flashgun* tapi *flashgun* yang digunakan harus berada di *angel* yang

sama dengan cakupan lensa yang digunakan. Untuk permasalahan ini dan untuk menghindari adanya bayangan, fotografer bisa menggunakan dua *flashgun* (*Nautical 75*).

Fashion Underwater Photography

Menurut Aaron Wong, fotografi *fashion underwater* merupakan sesuatu yang memukau tentang cara model dan kain bergerak di bawah air yang membuat sebuah kesatuan yang indah. Berikut ini adalah beberapa tahap yang bisa dipakai sebagai masukan dalam fotografi *fashion underwater*. Memulai dengan pendekatan yang tepat karena bahwa segala sesuatu di mulai dengan ide yang baik dan sederhana. Agar ide sederhana tetap melekat, jadilah realistis tentang apa yang dapat dicapai dengan percobaan pertama. Pengalaman (ataupun *budget*) bukan halangan untuk menutupi kemungkinan ide – ide foto tidak mungkin akan tersampaikan atau terlaksanakan. Cobalah bekerja dengan kain – kain yang lembut atau pakaian yang longgar dan ringan. Hal ini cara terbaik untuk menunjukkan bobot air. *Model* adalah faktor paling menonjol dari fotografi *fashion underwater*. Ini bisa menjadi masalah besar saat memilih antara untuk memilih model karena penampilan atau kemampuan. Seorang *model* fotografi *fashion underwater* harus bisa merasa nyaman di dalam air daripada memiliki penampilan terbaik. Melatih *model* sebelum proses pengambilan gambar juga diperlukan seperti sesi renang ataupun *safety diver*. Pada awal sebelum sesi pemotretan berlangsung *model* harus dibiasakan dengan dengan lokasi pemotretan dengan beberapa kali mencoba membuka mata di dalam air. Menjadi nyaman di dalam air bagi seorang *model* karena sedikit stres bisa dilihat pada hasil foto yang didapatkan. Komunikasi juga merupakan salah satu masalah besar lainnya ataupun bisa dikatakan pasti kurang akan komunikasi. Sangat jelas bahwa tidak bisa berkomunikasi di bawah air dan bahasa isyarat tangan pun tidak membantu banyak, dan sebagian besar *model* pasti tidak menggunakan masker. Signal yang mungkin bisa bekerja, dan semua *model* ini akan lihat adalah gumpalan hitam yang menyerupai seorang fotografer. Mengawali sesi pemotretan dengan *briefing* yang baik dengan seluruh tim di darat adalah kunci suksesnya sebuah pemotretan. Contohnya seperti formasi *skydiving*. Semua orang dalam tim harus tahu persis apa, bagaimana dan kapan sesuatu bekerja. Tetap pada ide dan kolektif mencapainya bukan hanya menunggu perintah atau petunjuk. Faktor lain yang sering lebih tampak yang ironisnya adalah keselamatan yang merupakan hal terpenting. Yang harus diingat : Seorang *model* bawah air dengan sabuk pemberat yang dipakai bisa menjadi tiket yang cepat untuk menjadi keadaan darurat. Selalu memiliki tim penyelam untuk keselamatan, asisten atau petugas pertolongan pertama di air yang siap membantu. Setup untuk fotografi *fashion* adalah jauh dari pencitraan laut. Pikirkan air sebagai *studio*. Cara terbaik untuk melakukan ini adalah dengan

menggunakan *light stands*, tapi kalau itu tidak tersedia dan tidak memungkinkan maka dengan perpanjangan tangan dengan penyangga yang melekat pada badan kamera. Satu-satunya masalah dengan ini adalah bahwa lampu akan bergerak seperti kamera. Perubahan dari *landscape* ke *portrait* akan melemparkan seluruh cahaya yang telah diatur keluar jalur. Mempertimbangkan investasi dalam beberapa *light stands* hanya untuk menjaga kontrol atas situasi pencahayaan. Namun, dengan lampunya begitu jauh, memicu menjadi tantangan tersendiri. Satu-satunya cara adalah untuk menyesuaikan kabel. Ada beberapa lensa yang akan bekerja dengan baik. Tergantung pada kebutuhan, contohnya seperti lensa *wide angle* dan *macro* (Underwater Fashion Photography. Aaron Wong). Jika melihat dari beberapa nama yang sudah berkarya dalam bidang ini seperti Zena Holloway, Aaron Wong, Elena Kalis, Mallory Morrison, dan Alix Malka. Sedangkan fotografer Indonesia yang mulai menekuni bidang fotografi *fashion underwater* untuk sejauh ini yang berkelas profesional hanyalah Hartono Hosea.

Biota Laut

Biota Laut adalah semua makhluk hidup yang ada di lautan baik hewan maupun tumbuhan atau bahkan karang. Ini merupakan kekayaan dari laut itu sendiri. Biota laut ini adalah sumber daya alam yang terbesar yang ada di muka bumi ini (Ahira. Par 1). Laut adalah sebuah ekosistem besar yang menjadi tempat hidup bagi biota laut, mulai dari yang berukuran kecil sampai besar. Laut lebih luas dari daratan. Biota laut ini terdiri dari empat jenis yaitu *Fitoplankton*, *Zooplankton*, *Nekton*, dan *Bentos*. *Fitoplankton* adalah tumbuhan yang menjadi makanan utama dari hewan – hewan yang berada di laut atau disebut juga produsen primer. Di laut *Fitoplankton* mempunyai fungsi penting karena bersifat *Autofrofik*, yaitu bisa menghasilkan sendiri bahan organik makanannya. Selain itu, *Fitoplankton* juga memiliki kemampuan melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan bahan organik. *Zooplankton* adalah hewan kecil yang melayang – layang di atas permukaan laut yang sering juga disebut dengan plankton hewani yang terbagi atas dua kelompok, yaitu *Zooplankton* sementara atau *Meroplankton* dan *Zooplankton* permanen. Kelompok *Zooplankton* sementara adalah kepiting, embrio ikan, kerang, spons, dan invertebrata lainnya. Jenis *Zooplankton* sementara menghabiskan bagian awal hidup dengan mengambang di dekat permukaan laut. Kemudian ketika dewasa akan menetap di dalam laut. Setelah tumbuh dewasa sudah tidak termasuk sebagai bagian dari populasi *plankton*. *Zooplankton* permanen adalah spesies yang tetap dalam populasi *plankton* sepanjang siklus hidup diantaranya yaitu, *Radiolaria*, *Copepod*, dan *Foraminiferan* (Nontji 127). *Nekton* adalah kelompok binatang laut yang memiliki kemampuan untuk berenang, sehingga dapat berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya. *Nekton* didominasi oleh ikan dan jika

ditinjau dari tempat hidup di laut terdiri dari tiga jenis yaitu, Ikan *Holoepipelagic* yaitu ikan yang seluruh hidup dihabiskan di laut lepas, Ikan *Meroepipelagic* yaitu ikan yang sebagian dari waktu hidup dihabiskan di daerah laut lepas dan sebagian lagi dihabiskan di pantai atau di muara sungai, dan Ikan *Nertik* yaitu ikan yang hidup sepenuhnya di daerah *nertik* atau daerah pantai dan juga daerah terumbu karang. *Bentos* adalah kelompok tumbuhan dan hewan yang hidup di bagian dasar laut dengan cara menempel atau merayap di dasar laut, contohnya rumput laut, bunga karang, kerang, bulu babi, siput, bintang laut, dan juga terumbu karang (Nontji 127). Posisi geografis Indonesia sangat unik, berada di daerah tropis dalam posisi silang antara dua benua : Asia dan Australia ; dan dua samudra : Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Posisi di titik silang ini menyebabkan kondisi laut di Indonesia sangat dipegaruhi oleh kondisi – kondisi yang berkembang di kedua benua dan di kedua samudra tersebut. Perubahan musim serta tekanan udara di benua Asia dan Australia misalnya, menyebabkan berkembangnya angin musim (muson) di Indonesia yang selanjutnya menentukan musim hujan dan musim kemarau. Pola angin musim mempengaruhi arus air laut di permukaan. Hubungan antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia di daerah khatulistiwa hanya dapat terjadi lewat perairan Indonesia. Pertukaran massa air antara kedua samudra melewati banyak selat yang tersebar di antara pulau – pulau Nusantara. Kondisi yang unik ini selanjutnya mempengaruhi kehidupan dalam laut. Beberapa jenis ikan ruaya (*migratory*) menggunakan selat – selat di Nusantara ini sebagai koridor penting yang harus dilewati dalam gerakan ruaya (migrasi) dari Samudra Pasifik ke Samudra Hindia dan sebaliknya hingga perairan Nusantara ini sangat vital untuk eksistensinya. Kekayaan akan jenis biota laut di Nusantara ini juga sangat besar, yang mungkin tak ada duanya di dunia. Dasar laut di Nusantara ini juga menampilkan wujud yang sangat kompleks. Tak ada negara lain yang mempunyai topografi dasar laut yang begitu beragam seperti di Nusantara ini. Hampir segala bentuk topografi dasar laut dapat dijumpai : paparan yang dangkal, terumbu karang, lereng yang curam dan yang landai, gunung api bawah laut, palung laut – dalam, basin atau pasu yang terkurung dan sebagiannya (Nontji 2). Selain banyak memberi manfaat, laut mengandung potensi bencana alam yang besar. Indonesia terletak di kawasan perbenturan tiga lempeng tektonik bumi utama yaitu Lempeng Indo – Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pergesekan dan pembenturan yang dapat menimbulkan bencana alam yang sangat destruktif. Laut banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan ternyata di lain pihak mengalami pula kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan karena pencemaran, atau karena eksploitasi sumber daya secara berlebihan. Di Indonesia dan sekitarnya (kawasan Indo – Pasifik Barat) terdapat teripang sebanyak kurang lebih 141 jenis, bintang laut 87 jenis, bintang

ular 142 jenis, bulu babi 84 jenis dan lili laut 91 jenis (Nontji 201). Beberapa contoh hewan laut yang terancam punah seperti Penyu, *Coelacanth*, Duyung, Kima, Kuda Laut, Paus, Lumba – lumba (“Hewan”. Par 1), Ikan Matahari, Ikan *Napoleon*, Hiu (Budiono. Par 1), dan Pari Manta (“Lipi”. Par 1). Rumput bawah laut (Firman. Par 1) pun salah satu yang terancam punah, sedangkan untuk karang jenis *elegance coral*, *crisp pillow coral*, *horastrea coral*, *pillar coral*, *elliptical star coral*, *mushroom coral*, *parasimplastrea coral*, *pearl bubble coral*, *ctenella coral*, dan *elkhorn coral* (“10 Terumbu”. Par 1).

Analisa Data

Berdasarkan hasil pencarian data yang sudah dilakukan, masyarakat lebih tertarik akan sebuah penyuluhan, sebuah kampanye, ataupun informasi baru khususnya yang bersifat formal jika bersifat visual yang menarik perhatian dengan sebuah konsep yang unik daripada bersifat verbal yang dinilai oleh masyarakat membosankan dan kurang menarik. Sementara itu kebanyakan yang telah dilakukan hanyalah sebuah penyuluhan, sebuah kampanye, ataupun informasi baru khususnya yang bersifat formal yang lebih bersifat verbal saja. Menurut Nelson Uada (penasehat dan instruktur *diving* di Manado), biota laut itu sendiri sangat penting karena banyak dari biota laut yang memiliki manfaatnya masing – masing yang mungkin sangatlah penting bagi kelangsungan dari biota laut yang lainnya dan juga banyak biota laut yang memiliki gizi yang tinggi bagi tubuh manusia. Menurut beberapa masyarakat pun biota laut sangat penting karena memiliki fungsi masing – masing dalam satu ekosistem di laut dan juga sebagai wisata bawah laut dan sumber ilmu pengetahuan, apalagi seperti yang diketahui bahwa sekitar 70 % wilayah bumi merupakan perairan. Beberapa pendapat positif juga diberikan dari masyarakat bahwa fotografi *fashion underwater* yang mengangkat tema biota laut yang langkah tersebut menarik, karena jarang adanya *fashion underwater* terutama di Indonesia yang menumbuhkan rasa ingin tahu, menggambarkan suasana bawah laut yang keindahannya tidak ada di daratan, dan bisa membuat orang untuk lebih memperhatikan biota laut, serta membantu memberikan efek yang baik pada kampanye *Save The Ocean* yang telah dilaksanakan. Dari data – data yang terkumpulkan, Biota Laut yang dipilih sebagai perwakilan dari biota – biota di Indonesia yang diancam kepunahan yang dipilih berdasarkan tingkat kepunahan dan kategori biota laut tersebut seperti *Coelacanth*, Dugong, Penyu, Terumbu Karang, Kima Raksasa, Kuda Laut Walea, Hiu Karang, dan Tumbuhan Laut.

Konsep Pemotretan

Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan ini adalah merubah dan meningkatkan rasa kesadaran masyarakat dari segi keindahan agar lebih menghargai Biota Laut di Indonesia dengan menunjukkan keanekaragaman Biota Laut yang mungkin tidak akan didapatkan selain di Indonesia.

What To Say

Pesan yang ini disampaikan melalui karya fotografi ini adalah bahwa biota laut di Indonesia memiliki keanekaragaman dan keindahan yang tidak ada di tempat lainnya, dan patutnya menjaga serta melestarikan biota – biota laut yang ada terutama yang sudah diancam akan punah.

How To Say

Cara penyampaian pesan secara fotografis dengan mencari lokasi pemotretan yang terdapat terumbu karang dan ikan yang beragam tetapi tidak lepas dari lingkungan hidup dari biota laut yang dipilih. Penggambaran dari biota laut akan ditunjukkan dari segi *fashion* yang berupa *make up*, *wardrobe*, dan properti dari foto.

a. Tema Foto

Tema foto perancangan ini ialah Biota Laut yang terancam punah di Indonesia. Suasana dan *setting* yang ingin ditampilkan berupa keindahan dari biota laut dengan pencitraan kembali melalui *make up*, *wardrobe*, serta properti penunjang pada *model* maupun *background*.

b. Konsep Penyajian

Konsep foto dari perancangan ini yakni mengangkat konsep majalah tetapi tidak hanya menampilkan foto – foto yang hanya mengandung keindahan semata melainkan juga informasi tentang biota laut yang hampir punah yang dikaji dengan lebih menarik dan modern. Dari segi *make up* dan *wardrobe* dibuat menyerupai ciri khas dari setiap biota laut yang telah dipilih serta dengan menambahkan beberapa properti penunjang. Dari pemilihan *model* dari setiap tema yang ada juga berdasarkan karakteristik dari biota laut yang dipakai.

c. Judul

“*Aeternum*”, yang mempunyai makna abadi, lestari, kekal. Dimana sebagai doa agar biota laut akan selalu lestari sehingga masih bisa diperlihatkan kepada generasi selanjutnya. Menggunakan bahasa Latin karena semua biota laut memiliki nama Latin sebagai nama keilmuannya.

d. Target Audience

Seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang menekuni bidang fotografi dan *fashion*.

• Demografis

Gender : Laki – laki dan perempuan.

Profesi : Pelajar, fotografer, *fashion designer*, *blogger*, aktivis sosial, aktivis alam, *divers*, masyarakat awam.

• Psikografis

Interests : Fotografi, desain, seni, fashion, underwater, biota laut.

- Behavior

Terbuka terhadap desain, fotografi, *fashion*, dan hal – hal yang baru.

- Geografis

Seluruh Indonesia, yang khususnya kota – kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, Manado, Bali, dan lainnya.

- e. Lokasi

Pengambilan foto dilakukan di Laut Manado, Sulawesi Utara.

- f. Properti

Properti yang digunakan adalah yang sesuai dan menunjang hasil pemotretan seperti *headpiece*, aksesoris (kalung, cincin, anting), ataupun seperti properti yang bisa diletakkan bersama *background* sehingga meningkatkan suasana dan hasil foto.

- g. Teknik Pemotretan

Teknik pemotretan menggunakan teknik ruang tajam luas, sehingga setiap *detail* dari foto dapat terlihat dengan jelas. Untuk mencapai hasil tersebut digunakan bukaan diafragma (*f*) yang kecil.

- *Angle*

Angle yang digunakan pada pemotretan seperti *normal angel / eye level*, dan *frog eye / low level*. Sudut pengambilan *low level* dilakukan saat pengambilan foto yang menampilkan foto *full shot* agar *model* yang difoto tampak jenjang.

- *Lighting*

Lighting yang digunakan adalah sinar matahari sebagai *main light* dan *flash* sebagai tambahan sumber cahaya atau *fill in light*.

- *Diving*

Melakukan proses pemotretan antara jam 9 pagi sampai jam 3 sore, karena waktu yang tepat untuk melakukan proses penyelaman untuk fotografi.

- h. Teknik *Editing*

Teknik *editing* yang digunakan adalah *high end retouching*, yang terkait erat dengan *fashion*. *Editing* menggunakan program Adobe Photoshop CS6.

Program Pemotretan

Survey lokasi untuk Laut di Manado sudah dilakukan pada tanggal 26 Desember 2013. Setelah dilakukan survey lokasi barulah diketahui lokasi/*spot* pemotretan yang sesuai. Peralatan yang digunakan untuk pemotretan ini adalah :

- Kamera Canon 550D
- Lensa Tamron 10 – 24 mm
- *Housing Underwater, Sea&Sea RDX - 550D*
- *Stobe, Sea&Sea YS-110a TTL Stobe*
- Peralatan *Diving*

Pelaksanaan pemotretan akan dilakukan pada bulan April – Mei 2014 pada pagi – siang hari di Laut Manado, Sulawesi Utara. Foto yang diambil berjenis RAW, dan akan diproses secara *digital* sehingga mendapatkan hasil foto – foto final pada akhir Mei 2014. Masing – masing *wardrobe* foto akan diambil foto sebanyak kurang lebih 20 sampai 40 *frame*.

Hasil Pemotretan

Seleksi dan Analisa



Gambar 1. *Coelacanth 1*



Gambar 2. *Coelacanth 2*

Pada proses pemotretan *model* mengalami kesulitan untuk mengatur pernafasan tetapi *pose* untuk setiap *frame* bagus dan *helper* pada beberapa foto ikut masuk ke dalam *frame* foto. Cuaca untuk pada saat pemotretan bagus akan tetapi beberapa saat sebelum sesi pemotretan berakhir arus laut kencang.



Gambar 3. Hasil edit *Coelacanth 1*



Gambar 4. Hasil edit *Coelacanth 2*



Gambar 7. Hasil edit *Dugong 1*



Gambar 5. *Dugong 1*



Gambar 8. Hasil edit *Dugong 2*



Gambar 6. *Dugong 2*



Gambar 9. *Penyu 1*

Pada pemotretan tema Duyung ini dilakukan dua kali dengan *model* yang berbeda, karena pada sesi pemotretan yang pertama arus laut sangat kencang dan *model* kurang bisa *pose* dengan baik. Pada pemotretan kedua, *model* bisa melakukan pose dengan baik, mendengarkan arahan dengan baik, dan pernafasan yang baik. Untuk kondisi laut juga sangat bagus, air tenang dan warna laut jernih.



Gambar 10. *Penyu 2*

Pada proses pemotretan tema Penyu ini, *model* dapat mengikuti arahan dengan baik, keadaan laut dan cuaca

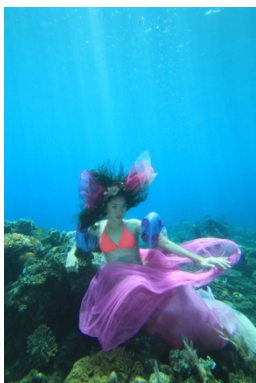
juga bersahabat. Tetapi sedikit terhambat karena fotografer dan asisten terkena karang api dan harus berpindah tempat karena banyaknya bulu babi.



Gambar 11. Hasil edit Penyu 1



Gambar 12. Hasil edit Penyu 2



Gambar 13. Terumbu karang 1



Gambar 14. Terumbu karang 2

Pada proses pemotretan tema Penyu ini, *model* dapat mengikuti arahan dengan baik, keadaan laut dan cuaca juga bersahabat. Tetapi sedikit terhambat karena fotografer dan asisten terkena karang api dan harus berpindah tempat karena banyaknya bulu babi.



Gambar 15. Hasil edit Terumbu karang 1



Gambar 16. Hasil edit Terumbu karang 2



Gambar 17. Kima raksasa

Pada proses pemotretan ini *model* kurang bisa melakukan *pose* dengan baik. Dan kondisi laut tenang, tetapi jarak pandang kurang.



Gambar 18. Hasil edit Kima raksasa



Gambar 19. Kuda laut Walea

Pada proses pemotretan tema Kuda laut ini berjalan lancar dan baik dari *model*, asisten, *helper*, keadaan laut dan cuaca. Hanya saja salah satu properti foto (aksesoris ditangan) hilang dan hanyut.



Gambar 20. Hasil edit Kuda laut Walea



Gambar 21. Hiu karang

Pada proses pemotretan tema hiu karang ini *model* dapat melakukan *pose* dengan baik, dan laut juga tidak ada arus walaupun dalam keadaan hujan dan pemotretan di lokasi paling dalam.



Gambar 22. Hasil edit Hiu karang



Gambar 23. Tumbuhan laut

Pada sisi pemotretan tema tumbuhan laut ini *model* sangat baik dalam pernafasan, dan untuk *pose* baik. Keadaan laut dan cuaca baik untuk sesi pemotretan.



Gambar 24. Hasil edit Tumbuhan laut

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan karunia-Nya perancangan ini dapat terselesaikan, kepada para pembimbing yang

telah membimbing keseluruhan perancangan, dan kepada pihak – pihak yang telah membantu terlaksana perancangan ini dengan baik dan memberikan saran.

Daftar Pustaka

Aditkus. (2012, September 8). Seni Dalam Fotografi. Pesan disampaikan dalam <http://lensafotografi.com/seni-dalam-fotografi/>

Ahira, Anne. (2014, Februari 9). Kekayaan Biota Laut. Pesan disampaikan dalam <http://www.anneahira.com/biota-laut.htm>

Ariadno, Baroeno, et al. (2003). *Buku Petunjuk 1 Star Scuba Diver CMAS – Indonesia*. Indonesia : Dewan Instruktur Selam Indonesia.

Wikipedia. (2013, September 24). Biota Laut. Pesan disampaikan dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Biota_laut

Budiono, Eko. (2013, Januari 25). 7 Ikan Langka Indonesia. Pesan disampaikan dalam <http://rumah2hijau.wordpress.com/2013/01/25/7-ikan-langka-indonesia-ikan-yang-di-lindungi/>

Craik, Jennifer. (2009) *Fashion*. Oxford, New York : Berg Publisher.

Fany. (2014, Maret 18). Biota Laut. Pesan disampaikan dengan Blackberry Messenger to Nova Stephanie.

Firman, Muhammad. (2011, Mei 30). Padang Rumput Bawah Laut Terancam Punah. Pesan disampaikan dengan <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/223465-padang-rumput-bawah-laut-terancam-punah>

Godam64. (2009, Januari 31). Penyebab Punah Spesies Hewan dan Tumbuhan Dari Muka Bumi. Pesan disampaikan dengan <http://www.organisasi.org/1970/01/penyebab-punah-kepunahan-spesies-hewan-binatang-dan-tumbuhan-dari-muka-bumi.html>

Goldy. (2014, Maret 18). Biota Laut. Pesan disampaikan dengan Blackberry Messenger to Nova Stephanie.

Terangi. (2014, Februari 6). Hewan Laut Yang Dilindungi. Pesan disampaikan dengan http://www.terangi.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=26%3Ahewan-laut-yang-

[dilindungi&catid=54%3Apengelolaan&Itemid=52&lang=id](http://www.terangi.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=26%3Apengelolaan&Itemid=52&lang=id)

Hutomo, Bayu. (2014, Maret 18). Biota Laut. Pesan disampaikan dengan Blackberry Messenger to Nova Stephanie.

Kawamura, Yuniya. (2004). *Fashion-ology : An Introduction to Fashion Studies*. Oxford, New York : Berg Publishers.

IUCN. (2013, Februari). Latimeria Chalumnae. Pesan disampaikan dengan <http://www.iucnredlist.org/details/11375/0>

IUCN. (2013, Februari). Latimeria Menadoensis. Pesan disampaikan dengan <http://www.iucnredlist.org/details/135484/0>

KKJI. (2014, Januari 17). Lipi Rekomendasikan Perlindungan Penuh Untuk Pari Manta. Pesan disampaikan dengan <http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/beritabar/189-lipi-rekomendasikan-perlindungan-penuh-untuk-pari-manta>

Muchtar, Malika. (2013, November 7). Macam-Macam Genre Fotografi. Pesan disampaikan dengan <http://www.idseducation.com/2013/11/07/macam-macam-genre-fotografi/>

Muller, Kal. (1995). *Underwater Indonesia*. Singapore : Eric Oey.

Nautical Archaeology Society. (2009). *Underwater Archaeology : The NAS Guide to Principles and Practice*. Hoboken, NJ, USA : Wiley-Blackwell.

Neblette. *Photography its Principles and Practice*. (1942). New York, USA : D.Van Nostrand Company, Inc.

Nontji, Anugerah. (2007). *Laut Nusantara*. Jakarta, Indonesia : Djambatan.

Ramakrishnan, T.V. (2007). *Ocean Engineering*. Delhi, India : Global Media.

Robinson, Linda. (2007). *Art of Professional Photography*. Delhi, India : Global Media.

Robot, Sara. (2014, Maret 22). Biota Laut. Pesan disampaikan dengan Blackberry Messenger to Nova Stephanie.

ROL. (2009, Agustus 14). Selam Massal Di Manado Akan Pecahkan Rekor Dunia. Pesan disampaikan dengan <http://www.republika.co.id/berita/breaking->

news/nasional/09/08/14/69366-selam-massal-di-
manado-akan-pecahkan-rekor-dunia

Tarantino, Chris Tan, Kenneth. (2005). *Digital
Fashion Photography*. Boston, MA, USA :
Course Technology / Cengage Learning.

Uada, Nelson. (2014. Maret 20). Biota Laut. Pesan
disampaikan dengan E-mail to Nova Stephanie. 20
Maret. 2014.